

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era perkembangan digital saat ini mampu memberikan kemudahan untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih terencana mampu mencegah pengeluaran yang berlebihan sehingga dana dapat dialihkan guna mencari penghasilan dengan upaya minimal (*passive income*) seperti berinvestasi. Investasi merupakan bentuk komitmen saat ini terhadap sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Tandeilin, 2010).

Dalam dunia investasi, salah satu indikator kinerja keuangan yang sering digunakan untuk menilai sebuah perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Kedua rasio ini penting untuk menganalisis efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan, baik dari aset perusahaan maupun ekuitas pemegang saham (Nugroho et al., 2024). ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sementara ROE mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham.



Salah satu bentuk investasi yang saat ini diminati oleh masyarakat yakni *financial investment*, merupakan bentuk investasi finansial yang melibatkan kontrak tertulis seperti obligasi dan saham biasa (Fahmi, 2017). Dimana pada umumnya *financial investment* dapat dilakukan di pasar modal. Pasar modal merupakan tempat untuk menghubungkan kedua belah pihak antar yang memiliki dana (investor) dan perusahaan sebagai pihak yang menawarkan instrumen investasi.

Terdapat 3 bentuk atau tingkatan untuk menyatakan efisiensi dari pasar modal, yang pertama yakni keadaan dimana harga-harga mencerminkan semua informasi yang ada pada catatan harga diwaktu yang lalu, tingkat efisiensi kedua (*semi strong*) sendiri yakni keadaan di mana harga-harga bukan hanya mencerminkan harga-harga diwaktu yang lalu, tetapi semua informasi yang dipublikasikan dan yang terakhir yakni bentuk efisiensi yang kuat (*strong fams*) dimana harga tidak hanya menncerminkan semua informasi yang dipublikasikan, tetapi juga informasi yang diperoleh dari analisa fundamental mengenai perusahaan dan perekonomian (Husan dan Pudjiastuti, 1999:255).

Umumnya harga saham pada pasar modal mengalami fluktuasi yang berubah-ubah, naik dan turun. Fluktuasi harga saham tersebut menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibahas berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan. Kondisi pasar saham atau performa saham bursa efek dapat dilihat melalui Index Harga Saham Gabungan (ISHG), mana investor dapat memantau pergerakan harga saham. Semakin tinggi



harga ISHG, umumnya semakin tinggi nilai perusahaan (Jamaluddin et.al, 2021). Pasar modal juga dapat dikatakan efisien apabila harga dari surat-surat berharga mampu mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. (Jogiyanto, 2007).

Harga saham yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan peningkatan nilai perusahaan, yang pada gilirannya memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui pengembalian investasi yang lebih besar (Jamaluddin et al., 2021). Selain itu, harga saham juga mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek masa depan perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik, yang tercermin dari tingginya *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), diyakini dapat memberikan dampak positif pada harga saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Dalam penentuan harga saham di masa yang akan datang terdapat 2 cara yakni dengan analisis teknikal dan fundamental. Dengan menggunakan berbagai grafik yang ada serta pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham di masa depan (Darmaji dan Fakhruddin, 2010:160). Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari ataupun mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi, kondisi industri perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmaji dan Fakhruddin,

)10: 149).



Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan dalam memprediksi harga saham. Faktor-faktor yang ditunjukkan pada kondisi perusahaan umumnya yakni kinerja keuangan perusahaan dengan indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Rasio adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu (Harianto dan Sudomo, 1998 dalam Ahmad ulil dam Anava Salsa,2020).

Selain pengaruh dari indikator kinerja keuangan, salah satu aspek kunci yang dapat mempengaruhi harga saham yakni terkait siklus ekonomi, hal tersebut juga mempengaruhi pemilihan saham, dalam siklus ekonomi yang sedang mengalami krisis, resesi, atau depresi, investor akan memilih jenis saham dari saham perusahaan yang menghasilkan produk tidak tahan lama (*nondurable goods*).

Kinerja dari saham sektor industri barang konsumsi pada tahun 2024 masih dianggap memiliki banyak tantangan yang signifikan, berdasarkan berita bareksa Pada bulan Agustus 2024, sektor barang konsumsi memimpin dengan kenaikan 20,4%, menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya seperti real estate dan energi. Namun, terlihat dari beberapa analisis terutama analisis terkait tantangan yang dihadapi sektor ekonomi, menunjukkan bahwa sektor ini masih berjuang dengan stabilitas harga bahan baku dan daya beli masyarakat yang tertekan. Namun beberapa saham dalam sektor barang konsumsi direkomendasikan untuk



diperhatikan oleh investor, terutama menjelang periode pemulihan ekonomi pasca-Idul Fitri dan setelah pemilu.

Beberapa penelitian terdahulu mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara ROA, ROE, harga saham, dan nilai perusahaan. Sebagai contoh, Elfi dan Rafli (2024) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Industry Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Fabiola et al. (2023) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Fitriano dan Herfianti (2021) yang menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada periode 2015-2018.

Di sisi lain, ROE juga menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian terdahulu. Elfi dan Rafli (2024) menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Heru dan Afriyeni (2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI untuk periode 2017-2021. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Fitriano dan Herfianti

Melalui penelitian ini, investor diharapkan dapat lebih memahami pentingnya memperhatikan rasio keuangan seperti ROA dan ROE dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat



membantu perusahaan untuk lebih efektif dalam mengelola aset dan ekuitasnya guna meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah harga saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



3. Untuk menilai pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung ROA dan ROE terhadap nilai perusahaan melalui harga saham sebagai variabel intervening.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Pihak investor, yakni sebagai informasi untuk memahami lebih dalam terkait pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. Karena kedua rasio tersebut mencerminkan kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, investor juga dapat mengevaluasi kembali nilai perusahaan dengan memperhatikan kinerja keuangan berdasarkan kedua rasio tersebut.
2. Pihak manajemen perusahaan, yakni sebagai informasi guna mengevaluasi seberapa besar pengaruh ROA dan ROE terhadap nilai pasar (harga saham) dan nilai perusahaan. Sehingga, memudahkan pihak perusahaan dalam perencanaan keuangan dan operasional kedepannya.
3. Penyusun, sebagai wadah dalam penerapan teori dan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengetahuan mendalam penyusun, khususnya berkaitan dengan variabel-variabel penelitian (ROA, ROE, harga saham, dan nilai perusahaan)



4. Peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya, terutama bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh roa dan roe terhadap harga saham dan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab pertama dari skripsi, bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting serta motivasi penelitian, mengidentifikasi permasalahan, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan teori dan konsep, tinjau empirik, landasan teori dan konsep serta studi terdahulu. Tinjauan pustaka mencakup dua hal pokok yakni deskripsi teoritis mengenai variabel yang diteliti dan kesimpulan mengenai kajian antara lain argumentasi atas hipotesis.

3. BAB III KERANGKA PENELITIAN

Bab ini mencakup kerangka konseptual/pemikiran serta pengembangan hipotesis penelitian berdasarkan penelitian terdahulu.

4. BAB IV METODE PENELITIAN



Pada bab ini akan dibahas mengenai jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan sampling, serta metode analisis yang digunakan.

5. BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian (deskripsi data), pengujian hipotesis dan pembahasan.

6. BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan diperoleh dari masalah yang ada pada penelitian serta hasil penyelesaian penelitian yang bersifat hasil analisis objektif. Sedangkan saran berisi tentang jalan keluar dalam mengatasi masalah dan juga kelemahan yang ada. Adapun keterbatasan penelitian berisi mengenai keterbatasan yang ada selama melakukan penelitian baik keterbatasan sampel dan populasi, keterbatasan waktu dan sumber daya dan lain sebagainya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

2.1.1 Teori Keuangan

Teori keuangan menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai kinerja yang optimal. Manajemen keuangan merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai melalui berbagai rasio keuangan, termasuk *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Menurut Brigham dan Houston (2011), ROA merupakan indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. ROE, di sisi lain, mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan laba.



Semakin tinggi ROA dan ROE, semakin baik perusahaan dalam mengelola aset dan modal yang dimiliki.

Menurut Frank J. Fabozzi & Pamela Peterson Drake (2009) Struktur modal yang optimal merupakan titik di mana nilai perusahaan dimaksimalkan. Mereka berargumen bahwa nilai perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dan laba bersih, yang terkait erat dengan efisiensi operasional dan pengelolaan modal. Dalam konteks penelitian ini, rasio ROA dan ROE menjadi ukuran penting yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham serta mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal.

ROA (*Return on Assets*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya, dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio ini penting karena menunjukkan efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Semakin tinggi ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba. ROA yang tinggi biasanya menandakan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasinya dengan efisien dan mengelola asetnya dengan baik. Investor dan analis sering menggunakan



ROA sebagai salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dan prospeknya di masa depan.

Sedangkan, ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, dan hasilnya dinyatakan dalam persentase. Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba dan merupakan indikator penting bagi investor dalam menilai potensi pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan.

ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengelola ekuitas pemegang saham secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. ROE juga sering digunakan oleh investor sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham.

2.1.2 Teori Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh pasar berdasarkan penawaran dan permintaan terhadap saham perusahaan. Salah satu teori yang dikemukakan oleh Eugene Fama pada tahun 1960-an menyatakan harga saham di pasar modal mengikuti teori *Efficient Market Hypothesis* (EMH), yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan semua



informasi yang tersedia secara publik tentang perusahaan. Dalam pasar yang efisien, harga saham akan segera menyesuaikan diri dengan informasi baru, termasuk laporan keuangan perusahaan, yang mencakup kinerja keuangan seperti ROA dan ROE.

Secara teori, harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Ketika perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang baik, seperti ROA dan ROE yang tinggi, investor akan memandang perusahaan tersebut lebih menguntungkan dan prospektif di masa depan. Hal ini mengakibatkan permintaan atas saham perusahaan meningkat, yang pada gilirannya mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan menurun, harga saham cenderung turun karena investor akan menjual saham mereka, memperkirakan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan di masa depan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abor (2005) menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui rasio ROA dan ROE, memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di berbagai sektor industri. Profitabilitas yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dengan sumber daya yang dimiliki, yang membuat investor lebih yakin akan stabilitas dan pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, ROA dan ROE sering digunakan oleh investor sebagai indikator kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan investasi.



2.1.3 Teori Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran keseluruhan dari nilai ekonomi suatu entitas bisnis yang mencakup nilai aset dan ekuitas perusahaan di pasar. Nilai ini dapat dihitung menggunakan berbagai metode, seperti *Price-to-Book Ratio* (P/B Ratio) dan *Tobin's Q Ratio*. *Price-to-Book Ratio* mengukur nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai bukunya, yang menunjukkan seberapa besar harga pasar saham perusahaan melebihi atau di bawah nilai aset perusahaan yang tercatat. *Tobin's Q Ratio*, yang dikembangkan oleh James Tobin, mengukur rasio antara nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio ini sering digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dinilai lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai riil asetnya.

Teori nilai perusahaan menekankan bahwa nilai suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada aset fisik yang dimilikinya, tetapi juga pada persepsi investor tentang prospek masa depan perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang konsisten. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROA dan ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan karena investor cenderung menghargai perusahaan yang dapat memberikan pengembalian yang stabil dan berkelanjutan.

Dalam penelitian oleh Jamaluddin et al. (2021) ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai



perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang tinggi dari aset dan ekuitasnya cenderung dihargai lebih tinggi di pasar karena dianggap lebih efisien dalam operasional dan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Studi tersebut juga menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mempertahankan profitabilitasnya di atas rata-rata industri sering kali memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain yang berkinerja kurang baik.

2.2 Tinjauan Empirik

2.2.1 Penelitian Risada Elfi dan Ratnawati Raflis (2024)

Risada elfi dan Ratnawati Raflis (2024) dalam penelitian mereka Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Pada Studi Kasus Perusahaan Industrial Goods Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022). Mereka menggunakan model penelitian analisis linear berganda dan analisis *moderated regression analysis (MRA)* dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai perusahaan yang diproksi oleh PBV tidak mampu memperkuat pengaruh ROA terhadap harga saham hal ini karena pbv berpengaruh negatif dan signifikan. Nilai perusahaan yang



diproksi oleh PBV mampu memperkuat pengaruh nilai perusahaan terhadap harga saham secara positif dan signifikan.

2.2.2 Penelitian Lisa et al., (2022)

Lisa et al., (2022) dalam penelitian mereka Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Earning per Share (EPS). Dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.2.3 Penelitian Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti (2021)

Yun Fitriano dan Meiffa Herfianti (2021) dalam penelitiannya Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Variabel *Return on Asset* (ROA) dengan Harga saham dibuktikan dengan



nilai signifikan $0,112 > 0,05$. Untuk variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan dengan harga saham dibuktikan dengan nilai signifikan 0,049.

2.2.4 Penelitian Heru Andika Pratama dan Afriyeni Afriyeni (2021)

Heru Andika Pratama dan Afriyeni Afriyeni (2021) dalam penelitiannya Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Teknik analisis data yang digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (PER) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.2.5 Penelitian Jamaluddin et al. (2021)

Jamaluddin et al. (2021) dalam penelitian mereka pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek indonesia tahun 2017-2019). Teknik analisis data yang digunakan yakni menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi kalsik : normalitas, uji



multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

